

# SETAHUN BERGULAT DENGAN COVID 19

## SEBUAH DATA DAN FAKTA



*Bergelut serta bergulat dengan COVID-19 juga dirasakan oleh RKZ Surabaya. Sejak pertama merawat pasien COVID di bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini, maka genaplah setahun telah berlalu. Banyak hal yang bisa diceritakan, salah satunya gambaran data dan fakta secara statistik. Berikut adalah wawancara dengan dr. Agung Kurniawan Saputra, MARS selaku PIC data dalam Gugus Kendali Covid 19 (GKC) RKZ Surabaya, yang disajikan dalam gaya bertutur.*

**R**KZ Surabaya pertama merawat pasien, yaitu Ny. AS (43thn), di tanggal 16 Maret 2020. Saat itu kita masih belum mempunyai ruang isolasi yang banyak seperti ini. Satu-satunya ruang yang ada adalah Kamar 24 di Paviliun Monika 3 yang bertekanan negatif.

Pasien ini sebelumnya dirawat di Paviliun biasa, keadaannya menunjukkan tanda-tanda COVID-19 yang saat itu, setahun lalu, masih serba tidak jelas. Maka dilakukanlah pemeriksaan PCR *swab*.

Setahun lalu PCR *swab* dilakukan di ITD (*Institute Tropical Disease*) UNAIR. Masih butuh waktu lama untuk hasil diterima, antara 3-5 hari. Hasilnya apa?? POSITIF. Maka kemudian pasien dipindahkan ke kamar 24. Semenjak itu, mengalirlah pasien COVID-19, tanpa henti, tanpa jeda satu haripun sampai saat ini.



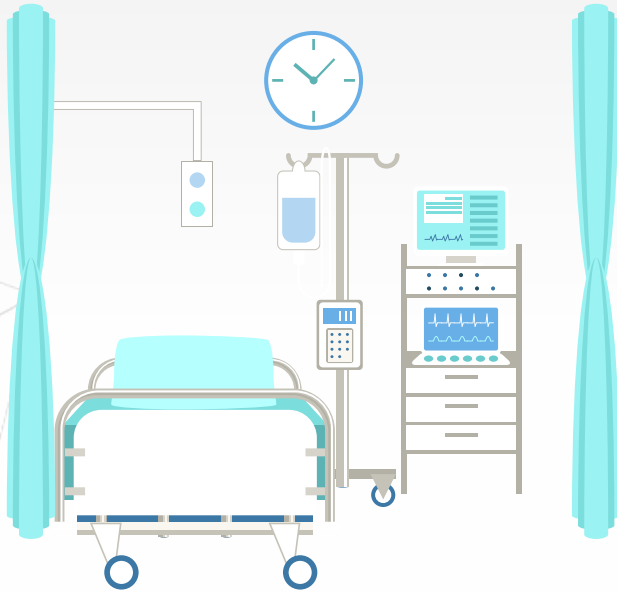
**PASIENT DIRAWAT** Sampai bulan April 2021, yaitu kurang lebih satu tahun berselang, RKZ Surabaya telah merawat sebanyak 993 pasien rawat inap dan 3.378 pasien klinik rawat jalan dan IGD. Dari jumlah tersebut, pasien yang dirawat inap mayoritas (93 %) adalah pasien terkonfirmasi COVID-19 (positif), sisanya adalah kategori pasien suspek dan *probable*. Sementara untuk kategori rawat jalan, 78 % diantaranya dengan diagnosis terkonfirmasi.

Bagaimana dengan angka kematian? Penyakit COVID-19 yang dirawat di rumah sakit ini tentu saja macam ragam variasi tingkat keparahan. Mayoritas memang adalah pasien dengan gejala ringan dan sedang, dan sisanya adalah pasien dengan gejala berat dan kritis. Cukup banyak pasien dengan gejala berat dan kritis harus dirawat di ICU khusus COVID-19 dan berakhir dengan meninggal dunia.

Sementara banyak pula pasien yang karena situasi dan kondisi, sehingga tiba-tiba memburuk dan saat itu ICU dalam kondisi penuh, sehingga perawatan maksimal dilakukan di ruangan isolasi. Secara statistik, *Case Fatality Rate* (CFR) pasien terkonfirmasi COVID-19 di RKZ Surabaya di angka 11,2 % dalam kurun waktu Maret 2020 – April 2021. Mayoritas pasien yang meninggal dunia memang pasien-pasien yang mempunyai komorbid (penyakit yang diderita sebelumnya) misalnya, Diabetes Melitus, Hipertensi dll.

# PERKEMBANGAN FASILITAS KAMAR

Dimulai pada bulan Maret 2020, RKZ hanya mempunyai 1 kamar isolasi dengan tekanan negatif. Bermodal itu, RKZ mengawali melakukan perawatan pada 2 pasien perdana. Namun sesaat kemudian, masih di bulan Maret 2020, karena melihat situasi dan kondisi serta saran dari dinas kesehatan, kapasitas ditingkatkan menjadi 8 tempat tidur isolasi, dengan 2 diantaranya sebagai ICU khusus COVID-19 dengan 2 mesin ventilator yang disiapkan. Melihat perkembangan kasus yang semakin meningkat dengan cepat, pada bulan Mei 2020, kapasitas ditingkatkan lagi menjadi 17 tempat tidur, baik ruang isolasi tekanan negatif maupun non tekanan negatif.



Satu bulan kemudian, Juni 2020, karena situasi semakin memburuk, jumlah pasien COVID juga semakin banyak, RKZ Surabaya meningkatkan hampir 2 kali lipat jumlah tempat tidurnya, yaitu total menjadi 30 tempat tidur. Kapasitas ruangan ICU Covid 19 saat ini menjadi 4 tempat tidur dengan 2 mesin ventilator. Pada periode bulan Juli dan Agustus dengan situasi yang belum ada tanda-tanda mereda bahkan bertambah, RKZ meningkatkan kapasitasnya lagi menjadi total 52 tempat tidur. Berkat donasi dari berbagai pihak, kapasitas ICU COVID juga bisa dimaksimalkan dengan 4 tempat tidur dan 4 mesin bantu pernafasan (ventilator) yang siap digunakan.

Hingga saat ini, RKZ Surabaya memfungsikan 52 tempat tidur Isolasi, yang terdiri dari 17 tempat tidur isolasi tekanan negatif, 31 tempat tidur isolasi non tekanan negatif, 4 tempat tidur ICU dengan ventilator. Selain perkembangan kamar rawat inap isolasi COVID-19, RKZ Surabaya juga memperbaiki fasilitas di sisi rawat jalan. Instalasi Gawat Darurat sebagai garda depan pelayanan melakukan pembenahan fasilitas, sehingga bisa tersedia 3 tempat tidur untuk pasien Covid 19, serta perbaikan akses pasien menuju ruang rawat inap.

Pemisahan akses masuk untuk pasien suspek COVID dan non COVID juga menjadi prioritas demi keamanan. Di sisi lain, Instalasi Rawat Jalan juga membuka secara khusus klinik untuk pelayanan pasien COVID-19, yang dinamakan Klinik Rafael. Sistem penapisan /skrining pasien di Gedung Santo Yosef sebagai pusat layanan klinik juga diperketat. Selain dengan wajib memakai masker medis, cuci tangan dan tes suhu, proses skrining juga dilengkapi dengan tes bau.

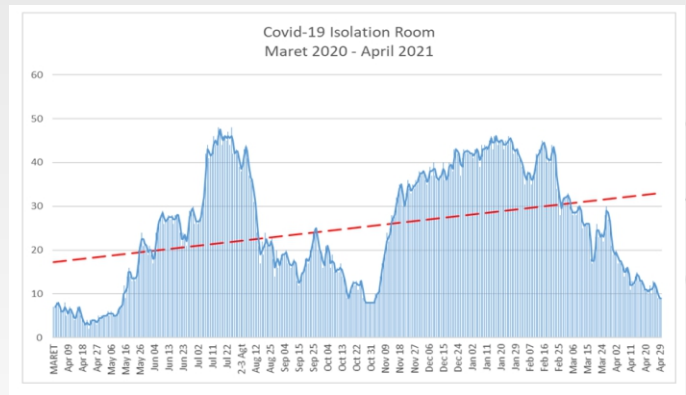
Untuk memenuhi kebutuhan akan tempat isolasi mandiri bagi Orang Tanpa Gejala (OTG), RKZ juga membuka ruang isolasi Santa Marta, yang terpisah dari ruang isolasi untuk pasien bergejala.

## TEST BAU



# GAMBARAN KETERISIAN TEMPAT TIDUR ISOLASI

Puncak keterisian kamar isolasi COVID-19 adalah di pertengahan Juli 2020 saat itu kapasitas terisi sampai maksimal 48 pasien dalam sehari, dari 52 yang tersedia. Puncak itu bertahan sampai pertengahan Agustus 2020 dengan terjadinya penurunan pasien hampir separuhnya. Kondisi tersebut bertahan dan mengalami naik turun selama bulan September dan pada akhir Oktober mencapai titik rendah dibawah 10 pasien sehari.



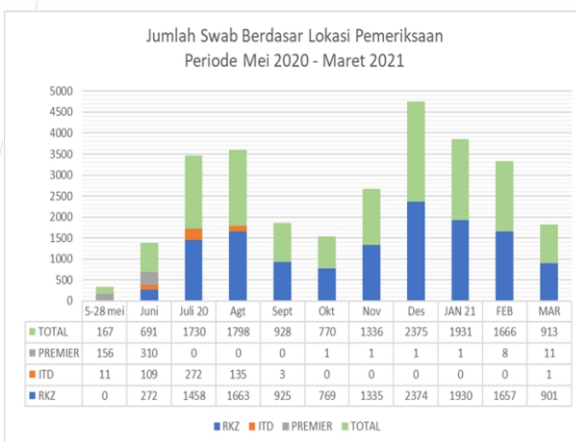
Namun situasi bergerak cepat, jumlah pasien mengalami kenaikan yang sangat tajam ketika memasuki bulan November 2020. Hal ini bertahan selama bulan Desember 2020 dan puncaknya di bulan Januari 2021 jumlah pasien tertinggi hampir menyamai puncak pasien di bulan Juli 2020 yang lalu. Dalam periode ini IGD RKZ juga mengalami membludaknya pasien COVID-19. Hampir semua kapasitas IGD saat itu terpakai untuk perawatan pasien COVID-19. Dari 3 bed yang disediakan, tidak mencukupi, bahkan dalam sehari pernah ada 10 pasien yang terpaksa bertahan di IGD karena kondisi kamar yang masih penuh dan tidak memungkinkan dilakukan rujukan, karena kondisi RS lain juga sama. Bahkan pada bulan Januari ini beberapa kali IGD RKZ harus menutup layanan untuk pasien COVID, karena habisnya tempat.

Pada akhir Februari 2021, terlihat tingkat keterisian kamar isolasi mulai turun secara bertahap. Penurunan ini terus terjadi sepanjang bulan Maret dan April 2021. Secara umum rata-rata keterisian kamar isolasi COVID-19 selama bulan Maret 2020 – April 2021 sebanyak 25 pasien. Dengan puncak keterisian 48 pasien sehari dan keterisian terendah 2 pasien sehari.





## PERKEMBANGAN PEMERIKSAAN LABORATORIUM



Pada bulan Maret sampai April 2020 di awal melayani pasien COVID-19, RKZ Surabaya masih belum mempunyai alat pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) SARS Cov-2. Saat itu untuk diagnostik pasti dilakukan dengan melakukan pengiriman sample ke *Institute of Tropical Disease* (ITD) Universitas Airlangga. Pada bulan Mei 2020 selain dengan ITD UNAIR RKZ juga mengirimkan *sample* ke RS Premier Surabaya yang saat itu memiliki alat baru untuk pemeriksaan PCR SARS Cov-2 dengan kapasitas besar dan cepat. Pada bulan Juni 2020 melihat kebutuhan internal yang semakin besar dan dituntut kecepatan dalam mendapatkan hasilnya, maka RKZ mengoperasikan alat PCR milik sendiri.

Dengan demikian pemeriksaan PCR untuk kebutuhan penentuan diagnostik pasien-pasien bisa dilakukan dengan cepat dan fleksibel. Selain melayani pasien Klinik Rawat Jalan, IGD dan Rawat Inap, alat pemeriksaan PCR juga melayani pasien-pasien yang melakukan pemeriksaan atas permintaan sendiri untuk berbagai keperluan. Sejak Juli 2020 sampai saat ini RKZ Surabaya telah memeriksa sebanyak 13.447 sampel PCR SARS Cov-2. Dari angka tersebut, 60% nya adalah pemeriksaan Atas Permintaan Sendiri, dan sisanya merupakan pemeriksaan yang di rekomendasikan dokter di IGD, Klinik ataupun rawat Inap. Dari sample yang diperiksa, rata-rata 28 % menampilkan hasil yang positif/ terkonfirmasi COVID-19.

**Bergelut dengan COVID-19 serta dampaknya di berbagai lini, memang membuat RKZ Surabaya melakukan perubahan-perubahan mendasar dalam tempo cepat yang mungkin tidak pernah terpikirkan selama ini. Mulai dari penataan kamar isolasi, perubahan kebijakan di bidang pelayanan, farmasi, medis bahkan sistim informasi. COVID-19 sampai tulisan ini diturunkan, masih merupakan suatu misteri yang entah sampai kapan akan berakhir.**